

Sosialisasi Pembelajaran Pembuatan Media Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Promosi Kesehatan Di Stikes Sapta Bakti Bengkulu

Nia jayanti Putri *

STIKes Sapta Bakti, Bengkulu

niajayantip@gmail.com

Syafira Anandya Dika M

STIKes Sapta Bakti, Bengkulu

syafiraanandya616@gmail.com

Khairunnisyah

STIKes Sapta Bakti, Bengkulu

nisyahk856@gmail.com

Abstrak

Promosi kesehatan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Metode promosi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan, media komunikasi, advokasi, dan pemberdayaan masyarakat. Agar pesan kesehatan dapat diterima oleh masyarakat, maka perlu didukung dengan pemilihan media yang sesuai. Maka dari itu dilakukan kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat tentang pembuatan media promosi kesehatan yang diberikan kepada mahasiswa STIKes Sapta Bakti Bengkulu sebagai calon tenaga kesehatan profesional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam pembuatan media promosi kesehatan supaya pemahaman mahasiswa tentang pembuatan media promosi kesehatan dapat meningkat. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai upaya untuk mengukur adanya dampak pelatihan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman mahasiswa terkait dengan media promosi kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut, maka kegiatan pelatihan pembuatan media promosi kesehatan perlu diberikan secara rutin kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak hanya sekedar paham dengan pemanfaatan media promosi kesehatan, namun juga mampu membuat media promosi yang menarik.

Kata Kunci: Media, Promosi Kesehatan, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Promosi Kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang ada di setiap bentuk pelayanan kesehatan. Tidak terkecuali di bidang pendidikan kesehatan, sebagai calon pemberi pelayanan kesehatan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah dasar ilmu pengetahuan promosi kesehatan. Di beberapa perguruan tinggi kesehatan. Mahasiswa mendapatkan mata kuliah pada semester tertentu, memprogramkan mata kuliah promosi kesehatan, dengan harapan mahasiswa sejak dini dipersiapkan memiliki keterampilan dalam promosi kesehatan. Oleh karena hampir dipastikan semua bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan didalamnya memerlukan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan mempunyai pengertian dan arti yang sangat relevan. Pengertian promosi Kesehatan adalah proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan, serta pengembangan lingkungan yang sehat. Promosi kesehatan mencakup aspek perilaku, yaitu upaya untuk memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan.[1]

Media sangat diperlukan untuk membantu dalam menyampaikan pesan kesehatan. Pemilihan media promosi kesehatan harus didasarkan pada selera sasaran, memberi dampak yang luas, dan disampaikan dengan menarik. Jenis media promosi kesehatan yang digunakan harus dipilih dengan mempertimbangkan *access, cost, technology, interactivity, organization dan novelty*. Kepiawaian dari penyuluh kesehatan dalam penyebarluasan informasi dan perancangan media juga sangat penting dalam pengaruh edukasi pada masyarakat).[2]

Media cetak merupakan istilah yang seringkali digunakan untuk istilah umum dari media yang berasal dari barang cetak. Pembelajaran berbasis teks mulai dikenal sejak tahun 1960-an. Seiring berjalannya waktu, media berbasis teks menjadi lebih interaktif. Berbagai cara digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks seperti bagian warna, huruf dan kotak. Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, flyer, flipchart, poster, foto dan cerita bergambar. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebaran kertas yang dilipat, sedangkan flyer adalah selebaran yang tidak memiliki lipatan.[3]

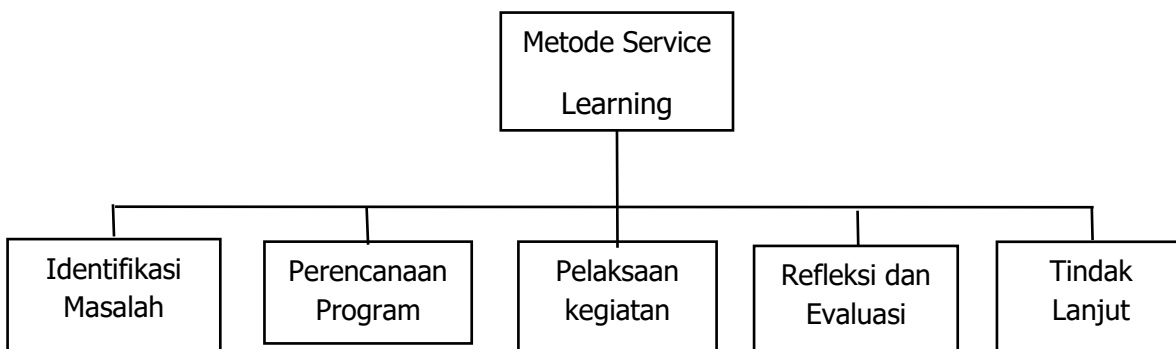
Pada saat ini kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Hal ini mendorong masyarakat dan instansi untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Informasi yang beragam terlepas dari sifatnya yang dapat bernilai positif atau negatif akan mempengaruhi timbulnya suatu masalah, khususnya masalah kesehatan. Penataan informasi yang dilakukan secara teratur, jelas, tepat, dan cepat serta dapat disajikan dalam sebuah laporan tentunya sangat mendukung kelancaran kegiatan operasional organisasi dan pengambilan keputusan yang tepat. Sekarang ini, website tidak hanya diakses dengan menggunakan browser di desktop, namun juga di akses di *tablet* ataupun *smartphone*. Dengan demikian perlu di analisis bagaimana peluang untuk melakukan upaya perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dengan menggunakan media online [1]. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian masmyarakat untuk

meningkatkan pengetahuan mahasiswa STIKES Sapta Bakti Bengkulu tentang pembuatan media promosi kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan profesional.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu metode pembelajaran berbasis *service learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan pembelajaran akademik melalui proses refleksi yang terstruktur. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan permasalahan nyata di masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Menurut Bringle dan Hatcher (1995)[4], *service learning* adalah kegiatan pendidikan berbasis pengalaman yang mengombinasikan pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik guna meningkatkan pemahaman materi, tanggung jawab sosial, serta keterampilan kewargaan[5]. Sejalan dengan itu, Eyler dan Giles (1999) menyatakan bahwa *service learning* tidak hanya berfokus pada kegiatan layanan, tetapi juga pada proses refleksi yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengalaman lapangan dengan konsep dan teori yang dipelajari di kelas. Dengan demikian, metode *service learning* berperan penting dalam membentuk karakter, empati sosial, serta keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2025 yang bertempat di STIKes Sapta Bakti Bengkulu. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah mahasiswa STIKes Sapta Bakti Bengkulu[6].

Tahapan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pengabdian di STIKes Sapta Bakti Bengkulu melalui tahapan berikut:



Gambar 1. Metode Service Learning

Kegiatan *service learning* ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Observasi dan wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa. Ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum terlalu memahami pembuatan media dalam promosi kesehatan.

b. Perencanaan Program

Pada tahap persiapan kami melakukan penyusunan jadwal pelatihan sebagai proses perencanaan pengabdian yang kami lakukan

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa sesi yang mencakup:

- Pengenalan konsep pembelajaran media promosi kesehatan.
- Demonstrasi teknis bagaimana cara melakukan promosi Kesehatan dengan berbagai media seperti menggunakan poster, leaflet, brosur dan media power point.
- Praktik langsung oleh peserta dalam merancang Media dalam melakukan promosi kesehatan
- Diskusi kelompok Mengenai pembuatan media yang menarik dalam promosi Kesehatan.

d. Refleksi dan Evaluasi

Peserta diminta untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan melalui formulir evaluasi dan diskusi terbuka. Di sisi lain, panitia sebagai pelaksana juga membuat refleksi tertulis mengenai pengalaman mereka dalam berinteraksi langsung dengan mahasiswa.

e. Tindak lanjut sebagai bentuk keberlanjutan diharapkan setiap tahun di adakan pelatihan kepada mahasiswa dalam pembuatan media promosi kesehatan[9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai cara membuat media promosi kesehatan sehingga mahasiswa mampu membuat media promosi kesehatan yang menarik dan benar untuk melakukan proses promotif di masyarakat umum.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Media Promosi Kesehatan

Para peserta dari mahasiswa STIKES STIKES SAPTA BAKTI BENGKULU sudah mengetahui cara membuat media promosi kesehatan di lihat dari hasil Pretest yang dilakukan. Pengetahuan tersebut meningkat setelah melakukan pelatihan pembuatan media promosi kesehatan.

Tahapan penentuan media promkes adalah langkah–langkah penetapan media tidak dapat dilepaskan dengan langkah promosi kesehatan promosi kesehatan ini ditinjau pada aspek yang menyeluruh dengan pendekatan komunitas, bagi provider maka langkah–langkah promosi kesehatan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan promosi kesehatan yang akan diberikan, Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunitas yaitu menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat yaitu masalah kesehatan reproduksi maka tujuan yang disajikan pada langkah–langkah promosi kesehatan ini lebih bersifat ke masyarakat [6]

Media promosi kesehatan merupakan sebuah sarana yang berguna untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan ke komunikator. Media promosi kesehatan bertujuan agar sasaran dapat mendapatkan pengetahuan dan kemudian mampu merubah perilaku sasaran menjadi lebih positif. Media promosi kesehatan dibagi menjadi beberapa macam, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Media cetak terdiri dari booklet, leaflet, rubik dan poster. Media elektronik terdiri dari TV, radio, film, vidio film, cassette, CD, dan VCD. Sedangkan media luar ruangan terdiri dari papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Media tersebut memiliki kriterianya masing–masing[7].

Pada metodenya, media promosi kesehatan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu metode promosi kesehatan individu, kelompok dan massa. Metode promosi kesehatan individu digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang sudah tertarik akan perubahan kearah yang positif. Metode promosi kesehatan kelompok dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, kemudian menetapkan masalah, bertukar pikiran hingga mendorong partisipasi peserta. Sedangkan metode promosi kesehatan massa digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang bersifat publik, maka dari itu kriteria media promosi kesehatan massa tidak membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan lain-lain [7].

Pelatihan berjalan dengan lancar. Mahasiswa antusias mengikuti kegiatan pelatihan, terbukti diakhir sesi pelatihan beberapa mahasiswa aktif bertanya terkait dengan materi pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang telah yang memaparkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyampaian ceramah. Pengetahuan responden meningkat setelah penyampaian ceramah [10].

Pada kegiatan pemberdayaan kesehatan masyarakat ini, penyampaian materi pelatihan difokuskan pada pemanfaatan media seperti brosur, leaflet, dan posters dalam membuat media promosi kesehatan. Media ini dapat digunakan dengan mudah karena dilengkapi dengan template–template yang siap untuk di modifikasi sesuai dengan kebutuhan. Hasil desain dengan menggunakan media dapat di sebarluaskan secara langsung melalui sosial media. Peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pemanfaatan media akan sangat membantu mahasiswa untuk bisa membuat media promosi yang menarik sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, 2021 [6] menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran media promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa keperawatan Universitas Borneo Tarakan. Pemanfaatan media berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan, meskipun demikian penggunaan media social masih sangat sulit menjangkau masyarakat yang tidak aktif bersosial media) [11]

KESIMPULAN

Pemberian pelatihan pembuatan media promosi kesehatan pada mahasiswa STIKes Sapta Bakti Bengkulu dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan pembuatan media promosi kesehatan. Maka dari itu, kegiatan pelatihan pembuatan media promosi kesehatan perlu diberikan secara rutin kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak hanya sekedar paham dengan pemanfaatan media promosi kesehatan, namun juga mampu membuat media promosi yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada UPPM STIKES Sapta Bakti Bengkulu sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta, narasumber, mitra, dan semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga sehingga dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Leonita and N. Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 18, no. 2, pp. 25–34, 2018, doi: 10.24036/invotek.v18i2.261.
- [2] S. M. Elia Nur A'yunin, Elviera Gamelia, "Effect of Motherhood Health Promotion Development Media Training on Health Promotor'S Knowladge and Skill in Banyumas District," *J. Kesmas Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [3] H. Setiawan, S. Adi, and N. H. Ulfah, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Autoplay Sebagai Media Promosi Mulut pada Siswa Kelas V SDN Percobaan," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2017.
- [4] A. Ahmad, S. Adi, and R. W. Gayatri, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Kabupaten Malang".
- [5] E. N. A, E. Gamelia, S. Masfiah, M. Prof, and H. Uhamka, "Pengaruh Pelatihan Pengembangan Media Promosi Effect Of Motherhood Health Promotion Development Media Training On Health Promotor ' S Knowladge And Skill In Banyumas District Prodi Kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jurusan Keseh," *J. Kesmas Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [6] D. T. Wahyudi, "Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan," *JIKP J. Ilm. Kesehat. PENCERAH*, vol. 10, no. 2, pp. 277–281, 2021, [Online]. Available: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/287>
- [7] septian emma dwi Jatmika, M. Maulana, Kuntoro, and S. Martini, *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. 2019.
- [8] N. Noviyanti, "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Jajanan Makanan Siswa," *J. Kesehat. Med. Saintika*, vol. 9, no. 1, p. 95, 2018, doi: 10.30633/jkms.v9i1.137.
- [9] Eyler, j & Giles. D. E. Jr (1999). Where's the learning in service-learning?jossey-Bass
- [10] Brigle, R. G. & Hatcher, J. A. (1995) Service-Learning Curriculum for facultry
- [11] Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12-28